



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



## Analisis Buku Cerita Bawang Merah Bawang Putih, Karya MB Rahim Syah AR sebagai Pengembangan Budaya Literasi Sejak Usia Dini

Laily Kusumaning Ayu<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Lailykusuma04@gmail.com](mailto:Lailykusuma04@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya MB Rahim syah AR. Data penelitian ini adalah Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih yang diperoleh dari hasil buku kumpulan cerita dongeng anak-anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah dokumentasi, baca dan catat. Cerita bawang merah bawang putih, dapat memberikan pembelajaran yang berharga untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Dengan menerapkan budaya literasi pada anak usia dini, tidak hanya meningkatkan kosa kata dalam berbicara maupun menulis, namun juga membangun latar belakang pengetahuan serta dapat meningkatkan pemahaman tentang orang lain. Para orang tua sangat perlu memperhatikan strategi pembelajaran pra literasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dimana terdapat beberapa komponen yang mencakup pemahaman bahasa lisan (berbicara dan mendengarkan), pengenalan buku, pemahaman kata dan bunyi, pengenalan huruf atau alphabet dan pemahaman atau pengenalan tulisan.

**Kata kunci** – budaya literasi, pembelajaran pra literasi, usia dini.

**Abstract** – This study aims to describe the value of character education in the story of the onion and garlic by MB Rahim syah AR. The data of this research is the Fairy Tale of Bawang Merah and Bawang Putih which was obtained from the results of a collection of children's fairy tales. The data collection technique used is documentation, reading and notes. The story of onion and garlic can provide valuable lessons to be applied in everyday life such as the school environment, community environment and family environment. By implementing a literacy culture in early childhood, not only increases vocabulary in speaking and writing, but also builds background knowledge and can increase understanding of others. Parents really need to pay attention to pre-literacy learning strategies that are in accordance with the stages of early childhood development, where there are several components that include understanding spoken language (speaking and listening), introduction of books, understanding of words and sounds, introduction of letters or the alphabet and understanding or recognition. writing.

**Keywords** – literacy culture, pre-literacy learning, early age.

### PENDAHULUAN

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan

memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Menurut UNESCO, pemahaman seseorang mengenai literasi akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun, makna literasi sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan baca dan menulis.

Anak adalah individu yang sedang tumbuh berkembang. Pada awal kehidupannya anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga peka dan sensitif terhadap rangsangan. Rangsangan tersebut berupa apa yang dilihat, didengar, dan dirasa. Pada masa ini anak berada di masa golden age yang artinya masa emas (0-5 tahun) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupannya.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dalam membentuk kepribadian yang baik serta meningkatkan potensi yang dimiliki agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal lewat bantuan orang sekitarnya, yaitu keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang memiliki peran paling penting dalam pengembangan literasi. Karena keluarga terutama ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya yang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak tersebut.

Keluarga di rumah adalah wadah efektif yang memiliki kuantitas waktu lebih banyak dibanding pendidikan formal sehingga diharapkan mampu menjadi penggerak literasi bagi anak. Literasi pertama kali harus dimulai dari keluarga karena keluarga adalah pilar utama penggerak, selanjutnya akan menular kepada masyarakat dan berakhir dengan terbentuknya negara yang memiliki literasi tinggi.

Kebiasaan membaca tampaknya bukanlah budaya masyarakat Indonesia. Beberapa daerah Indonesia masih memiliki minat baca yang rendah segitiga kemampuan literasinya juga rendah. setidaknya ada berbagai hal yg menyebabkan kemampuan literasi terutama pada siswa sekolah menjadi rendah maka dari itu melalui dongeng bawang merah dan bawang putih karya MB RAHIM SYAH AR dapat dijadikan sebagai pengembangan budaya literasi sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah dokumentasi, baca dan catat. Tahap teknik analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian. Tahap teknik analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi merupakan kemampuan yang dimana setiap individu dapat menggunakan segala potensi dan keterampilan yang dimilikinya dalam hidup.

Pendidikan literasi merupakan hal yang penting. Para praktisi menjadi gencar melakukan literasi khususnya pada anak karena dinilai dapat membuat anak menjadi cerdas secara akademik, memiliki pola pikir yang kritis serta logis. Literasi tidak hanya berpaku pada buku pelajaran yang ada di sekolah, namun Mama dapat mengajarkan anak dan turut andil dalam memberi penanaman literasi pada anak dari masa pra sekolah.

Tujuan utama dari adanya literasi sebenarnya tidak hanya berpatokan pada membaca dan juga menulis, melainkan sebagai landasan dalam membentuk generasi yang dapat berpikir kritis dalam menyikapi segala informasi yang ada. Dengan menanamkan budaya literasi pada anak, tentu akan memberi manfaat bukan hanya saat ini namun juga untuk masa depannya.

Berikut manfaat dan pentingnya menanamkan budaya literasi pada anak usia dini:

#### 1. Mempersiapkan anak untuk masuk sekolah

Menerapkan budaya literasi pada anak mampu meningkatkan poin-poin utama dalam pendidikan dan membantu ia agar dapat mempersiapkan diri ketika masuk dunia sekolah.

Di sekolah, berbagai perkembangan dari sosial-emosional, bahasa, kognitif, serta literasi merupakan aspek penting yang harus dimiliki anak. Beberapa aspek ini saling berhubungan dan tentunya berperan penting dalam mendukung penerapan pendidikan anak.

Tahapan awal dalam literasi berupa membaca, bahasa lisan serta tulisan mengenai pengetahuan angka maupun huruf merupakan kunci dari keberhasilan anak di usia dini. Anak yang sudah diajarkan untuk menerapkan budaya literasi sedari dini tentu akan membuat keterampilannya menjadi dapat diandalkan ketika memasuki usia sekolah.

#### 2. Memiliki pengaruh terhadap perkembangan akademik anak

Salah satu manfaat dan dampak positif anak mendapatkan pendidikan literasi sedari dini adalah dapat berpengaruh pada prestasi dan perkembangan akademik sang anak. Dengan mengenalkan anak mengenai membaca buku sedari dini terbukti dapat membuat anak menjadi lebih sukses pada bidang akademik. Hal ini terjadi karena budaya literasi mengenalkan anak pada kemampuan belajar serta berkomunikasi yang lebih baik. Adanya keingintahuan yang tinggi juga menciptakan proses literasi menjadi semakin bermanfaat untuk menjawab tingkat penasarannya pada anak. Selain itu, kemampuan akademik ini pun juga dapat ditambahkan dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah secara logis.

#### 3. Mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak

Dengan memiliki tingkat literasi yang tinggi akan berbanding secara lurus dengan kemampuan anak dalam menerima, menyikapi dan mengolah informasi yang diterimanya. Pada masa ini, adanya pendidikan literasi yang diterapkan sedari dini pada anak mampu memegang peran sebagai fondasi agar anak dapat berpikir secara logis dan lebih kritis ketika sedang dihadapkan dengan situasi dan kondisi. Otak tentunya akan mentransfer dan membantu anak menjadi lebih kritis berdasarkan informasi yang ia terima selama ini.

Pola berpikir kritis ini sangat penting dan diperlukan karena akan berguna ketika anak memasuki usia dewasa dan masuk ke lingkungan masyarakat.

#### 4. Dapat meningkatkan hubungan sosial anak

Manfaat lain dalam meningkatkan budaya literasi pada anak adalah dapat membantu hubungan sosial yang terjadi pada anak menjadi baik dan semakin meningkat. Menurut penjelasan dari spesialis literasi dan profesor asosiasi dalam pendidikan anak, Molly Ness, PhD di Fordham University Graduate School of Education, menjelaskan bahwa membaca mampu menyediakan koneksi, akses dalam pengetahuan serta inspirasi. Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya keterampilan perkembangan, akademik, kognitif maupun sosial-emosional. Tidak hanya itu, menurut Profesor Hirokazu Yoshikawa, PhD, dari Department of Applied Psychology di New York University Steinhardt, menyebutkan bahwa membaca tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, namun ini dapat menjadi aktivitas sosial kritis yang nantinya menjadi fondasi bagi masyarakat dan dalam masa depannya. Tentunya, dengan menerapkan budaya literasi tidak hanya meningkatkan kosa kata dalam berbicara maupun menulis, namun juga membangun latar belakang pengetahuan serta dapat meningkatkan pemahaman tentang orang lain.

#### 5. Berguna bagi kesehatan mental anak

Manfaat lain dari menerapkan budaya literasi adalah dapat membuat anak merasa tenang dan bahagia. Menurut penelitian, membaca mampu mengaktifkan bagian otak yang berhubungan dengan bahasa. Selain itu, dengan membaca dapat menurunkan tekanan darah, membentuk zat kimia saraf yang berhubungan dengan kesenangan serta dapat membantu untuk memperlambat detak jantung. Menurut Profesor Sophie Degener, EdD di National Louis University, membaca juga dapat meningkatkan tingkatan emosional yang terjadi antara anak dan juga orangtua untuk membantu dan mendukung adanya perkembangan bahasa dan literasi dari dini.

Nah, itu dia informasi mengenai pentingnya menerapkan literasi pada anak. Melihat ini, maka sudah seharusnya orangtua mampu menerapkan literasi pada anak sejak usia dini. Praktik literasi ini juga dapat dimulai ketika anak sudah berada pada tahap eksplorasi. Mendongeng merupakan cara asyik untuk mengisi waktu di rumah bersama buah hati. Selain menghibur, mendongeng juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Dongeng juga merupakan media yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak dini. Keefektifan tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pesan tentang sesuatu. Sebab, dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang baik untuk anak.

Berdasarkan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya (2003) bahwa salah satu unsur intrinsik yang ada dalam dongeng adalah memiliki amanat atau pesan moral. Oleh sebab itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak karena memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak.

Bawang merah bawang putih merupakan cerita rakyat yang berasal dari provinsi Riau. berkisah tentang dua orang gadis kakak beradik yang memiliki sifat yang bertolak belakang, serta ibu tiri dari Bawang Putih yang pilih kasih.

Para orang tua sangat perlu memperhatikan strategi pembelajaran pra literasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dimana terdapat beberapa komponen yang mencakup pemahaman bahasa lisan (berbicara dan

mendengarkan), pengenalan buku, pemahaman kata dan bunyi, pengenalan huruf atau alfabet dan pemahaman atau pengenalan tulisan.

Untuk mengenalkan literasi pada anak usia dini diperlukan beberapa cara. Berikut ini adalah cara untuk meningkatkan pengembangan literasi pada anak usia dini:

#### 1. Literasi berbasis bermain.

Bermain merupakan dunia bagi anak. Mereka akan mengenali, mempersepsi, dan mempelajari berbagai hal melalui bermain. Sebagian orang tua menginginkan anaknya belajar sedini mungkin dengan mengurangi aktivitas bermainnya. Padahal belajar yang sebenarnya pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Oleh karena itu, sudah semestinya Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan istilah *Learning by Playing* (belajar melalui bermain). Dengan begitu anak-anak akan menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain, dan bahkan berbentuk permainan. Di dalam kegiatan bermain, anak membangun kemampuan literasinya berdasarkan pengalaman yang ia temui saat bermain, dan bahkan mereka mampu menceritakan kembali bagaimana pengalamannya saat bermain. Inilah esensi atau hal mendasar dari pra literasi itu sendiri.

#### 2. Orang tua membacakan buku kepada anak.

Anak-anak belajar bahasa, fungsi bahasa, dan cara menggunakan bahasa. Ini terjadi dalam semua interaksi sosial pada saat yang sama, terutama dalam keluarga. Orang tua adalah sosok figur yang akan dicontoh anak. Ketika orang tua sering membacakan buku kepada anak perlahan mereka akan gemar aktivitas membaca buku tersebut. Tidak hanya sebatas itu, membacakan buku ini juga sebagai wadah bagi orang tua untuk aktif berinteraksi dengan anak, sehingga isi cerita yang dikisahkan buka sekedar didengar olehnya, tapi menjadi bahan percakapan yang dapat menggali berbagai potensi mereka.

#### 3. Literasi dikembangkan sesuai kondisi lingkungan.

Ketika berinteraksi dengan anak, seharusnya topik yang diangkat adalah sesuatu yang dekat dengan lingkungan, misalnya menceritakan tentang sosok nelayan apabila tinggal di kawasan pantai, menceritakan sosok petani apabila ada di desa yang mayoritas berkebun, begitu juga kawasan perkotaan yang menceritakan sesuatu yang ada di perkotaan. Tujuannya adalah agar memudahkan anak memahami isi cerita tersebut, karena apa yang diceritakan dapat ditangkap dengan mudah oleh panca indera mereka dari lingkungan sekitarnya.

#### 4. Berangkat dari hobi dan minat anak.

Perhatikan minat anak, sediakan materi dan kegiatan untuk mendukung minat tersebut, misalnya anak yang suka melukis maka sediakan perlengkapan melukis untuk menunjang minatnya tersebut. Anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk bermain dan berpikir agar menjadi kreatif. Mulailah dengan memberikan kegiatan yang didasarkan pada minat dan gagasan anak-anak. Ini berarti mempelajari cara, mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakan anak-anak.

#### 5. Pengembangan literasi melalui budaya daerah.

Semakin sering anak mendengar bahasa daerahnya dan budaya-budaya lainnya, semakin menumbuhkan kesadaran fonologinya dan mengembangkan kognisinya. Kesadaran fonologi dan kognitif ini menjadi dasar untuk

mengembangkan pra literasi. Mengapa demikian? Karena berdasarkan apa yang mereka dengar, mereka mampu membangun pengetahuan baru dan memahami budaya di sekitar lingkungannya.

6. Berikan umpan balik kepada anak.

Perbedaan tingkat penguasaan bahasa di antara anak-anak, merupakan cerminan bagaimana lingkungan memperkaya bahasa mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya bagaimana merespon pembicaraan anak dan aktif mengajak mereka berbicara, bercerita, bercakap-cakap, dan lain-lain. Memfasilitasi bahasa anak berarti membantu mendukung pertumbuhan kosa kata anak-anak semasa usia dini.

## SIMPULAN

Pesan moral yang bisa diambil dari dongeng ini bahwa orang yang berbuat jahat dan serakah akan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Namun, setiap perbuatan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik juga. Dongeng ini juga mengajari anak-anak untuk tidak bermalas-malasan dan berusaha menghadapi segala sesuatu dengan senang hati. Selain itu, mengucapkan terima kasih atas kebaikan yang diberikan oleh orang lain.

Hasil penelitian ini terdapat 7 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya MB Rahim syah AR, yaitu : 1). Nilai peduli sosial, 2). Nilai bekerja keras, 3). Nilai bertanggung jawab, 4). Nilai komunikatif, 5). Nilai toleransi, 6). Nilai mandiri, dan 7). Nilai moral.

## REFERENSI

- Pradana, BH. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. (Skripsi). Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang Komara. E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. 4 (1): 17-26.
- Rohman. S. (2017). Membangun Budaya Membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar. 4 (1): 151-174.
- Suyono, (2009), Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah, Jurnal Bahasa dan Seni, Jilid 37, No. 2, Agustus 2009, 203 - 217. Hlm 127- 136.
- Widodo, Slamet, dkk. 2015, makalah: Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Melatih Kemampuan Literat Siswa di Sekolah Dasar, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta didik Melalui Impl ementasi Pembelajaran Abad 21" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 24 Oktober 2015 ISBN 978- 602-70216-1-7.

<https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/chania-aulia-humayrha/pentingnya-menanamkan-literasi-dalam-membaca-pada-anak/5>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/pengembangan-budaya-literasi-keluarga-bagi-anak-usia-dini/>